

**PENGARUH ROA, NIM, NPL, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM
PERBANKAN BUMN (2016-2023)****Permata Sari¹, Andry Priharta², Riyanti³**Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2,3}¹ permathaa.sari1@gmail.com² andry.priharta@umj.ac.id³ riyanti@umj.ac.id**Informasi artikel**

Diterima :

29 September 2025

Direvisi :

30 Oktober 2025

Disetujui :

04 November 2025

ABSTRACT

This study investigates the influence of Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), and Earnings per Share (EPS) on the stock prices of state-owned banks (BUMN) in Indonesia during the 2016–2023 period. The research applies a quantitative associative approach using saturated sampling, with the population consisting of annual financial reports from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, and PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. The sample comprises eight years of data collected from 2016 to 2023. Data were analyzed through multiple linear regression using EViews. The results reveal that NIM, NPL, and EPS significantly affect stock prices, while ROA shows no significant effect. These findings highlight that profitability measured by ROA is not a determining factor in stock price movements of state-owned banks, whereas NIM, NPL, and EPS play a more critical role in influencing investor decisions and market valuation.

Keywords : *Earnings per Share (EPS), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Stock Price.*

PENDAHULUAN

Bank-bank BUMN memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pembiayaan infrastruktur, hingga pemulihan ekonomi pasca pandemi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), Bank BUMN menyalurkan lebih dari 60% target KUR nasional. Kinerja keuangan dan harga saham bank BUMN sering kali mencerminkan kondisi ekonomi nasional sekaligus menjadi indikator bagi investor dalam menilai prospek sektor perbankan.

Harga saham pada dasarnya dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Bagi investor, harga saham juga menjadi ukuran kinerja perusahaan dan daya tarik untuk berinvestasi. Oleh karena itu, analisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menjadi penting, terutama dengan menggunakan indikator laporan keuangan. Beberapa rasio

yang lazim digunakan adalah Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), dan Earnings per Share (EPS). Masing-masing rasio mencerminkan aspek efisiensi, profitabilitas, risiko kredit, serta laba yang dibagikan per saham, yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Misalnya, Putri dan Rani (2024) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Asti dkk. (2022) menyatakan sebaliknya. Perbedaan temuan ini menegaskan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada industri perbankan BUMN di Indonesia.

Berdasarkan fenomena fluktuasi harga saham serta hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ROA, NIM, NPL, dan EPS terhadap harga saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akademik dan menjadi bahan pertimbangan praktis bagi investor maupun pengambil kebijakan di sektor perbankan.

KAJIAN LITERATUR

Return On Asset

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya (Tandelilin, 2017; Brigham & Houston, 2020). Menurut Hery (2016), ROA menunjukkan kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, sehingga menjadi salah satu indikator utama efisiensi operasional perusahaan. Dalam konteks perbankan, ROA sehat umumnya berada pada kisaran 1%–1,5% (Kasmir, 2016). Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan dan semakin besar pula potensi peningkatan harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan hasil yang berbeda mengenai pengaruh ROA terhadap harga saham. Putri dan Rani (2024) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, artinya semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Sebaliknya, Asti dkk. (2022) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian lain oleh Lestari (2021) justru menemukan bahwa meskipun ROA meningkat, investor lebih mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dalam pengambilan keputusan investasi.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap*, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut khususnya pada bank-bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2023. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif setelah dikurangi beban bunga. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2020), NIM menunjukkan efisiensi bank dalam memanfaatkan aset berbasis bunga untuk memperoleh keuntungan. Ramadanti dan Setyowati (2022) mendefinisikan NIM sebagai perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Bank Indonesia melalui SE No. 6/23/DPNP (2011) menetapkan standar NIM sehat adalah di atas 6%. Semakin besar nilai NIM, maka semakin baik efektivitas bank dalam menyalurkan aktiva produktif menjadi pendapatan bunga, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan investor.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa NIM berpengaruh terhadap harga saham. Widyastuti dan Rahmawati (2021) menemukan bahwa NIM berpengaruh positif

signifikan terhadap harga saham perbankan, karena investor menilai NIM sebagai indikator efisiensi dan profitabilitas. Penelitian serupa dilakukan oleh Handayani (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi NIM, semakin besar pula daya tarik saham bank di mata investor. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Syafitri (2022) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sebab investor lebih mempertimbangkan faktor eksternal seperti stabilitas makroekonomi dan suku bunga acuan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap*, sehingga perlu diteliti kembali pada bank-bank BUMN periode 2016–2023. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) menggambarkan kualitas kredit yang disalurkan bank, di mana semakin tinggi NPL menunjukkan semakin besar risiko gagal bayar yang ditanggung bank (Kasmir, 2015; Riyadi, 2016). Tingginya NPL menekan profitabilitas karena bank harus meningkatkan cadangan kerugian pinjaman (Santomero dan Jagtiani, 2019), sehingga berdampak negatif pada kinerja keuangan dan dapat menurunkan kepercayaan investor. Menurut bank Indonesia melalui SE BI No. 14/15/DPNP tahun 2012 menetapkan bahwa NPL harus dijaga di bawah 5% agar kondisi perbankan tetap sehat. Apabila rasio NPL melebihi batas tersebut, hal itu mengindikasikan meningkatnya kredit bermasalah, menekan profitabilitas, serta mengurangi kepercayaan investor

Beberapa penelitian mendukung pengaruh negatif NPL terhadap nilai perusahaan maupun harga saham. Ramadanti dan Setyowati (2022) menunjukkan bahwa peningkatan NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan di Indonesia. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Ismail (2018) dan Sorongan (2020) bahwa tingginya rasio NPL menurunkan kualitas portofolio kredit bank, yang pada akhirnya mengurangi daya tarik saham di mata investor. Dengan demikian, semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar risiko yang ditanggung bank dan semakin rendah minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah salah satu rasio pasar yang menggambarkan laba bersih perusahaan yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar (Van Horne & Wachowicz, 2014; Tandelilin, 2016). EPS yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik serta memberikan potensi keuntungan lebih besar kepada pemegang saham melalui dividen maupun capital gain. Oleh karena itu, EPS sering dijadikan indikator utama oleh investor dalam menilai kelayakan investasi pada suatu emiten (Darmadji & Fakhrudin, 2016; Hantono, 2018).

Peningkatan EPS menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham (Jogiyanto, 2015). Sebaliknya, penurunan EPS dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dan berpotensi menekan harga saham. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sukirno (2016), Tandelilin (2017), serta Ramadanti & Setyowati (2022), menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, semakin tinggi EPS suatu perusahaan, semakin besar pula daya tarik saham tersebut di pasar modal. Hipotesis yang diajukan adalah:

H4: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan dan publikasi keuangan Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan BEI, dengan teknik pengambilan sampel jenuh (*saturated sampling*).

Operasional variabel ditetapkan sesuai indikator rasio keuangan, yaitu ROA dihitung dari laba bersih terhadap total aset, NIM dari pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif, NPL dari kredit bermasalah terhadap total kredit, EPS dari laba bersih setelah pajak per jumlah saham beredar, sedangkan harga saham diukur berdasarkan closing price akhir tahun. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 13, setelah terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. Memuat temuan spesifik atau unik dari hasil penelitian. Kemungkinan tindak lanjut kegiatan dapat juga disampaikan pada bagian ini

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga model, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Efect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut analisis dan pembahasannya:

Data Variabel Penelitian

Tabel 1. Data Variabel Penelitian

No	Diwakilkan	Tahun	ROA (%)	NIM (%)	NPL (%)	EPS (Rp)	Harga Saham (Rp)
1	Bank Mandiri (BMRI)	2016	1.42	4.97	4.65	280.09	11,575
		2017	2.04	4.58	4.08	428.8	8,000
		2018	2.32	4.46	3.23	515.97	7,375
		2019	2.25	4.45	2.72	545.35	7,675
		2020	1.17	3.87	4.17	303.32	6,325
		2021	1.87	3.98	3.66	544.5	7,025
		2022	2.4	4.14	2.58	807.69	9,925
		2023	3.02	4.21	1.54	547.46	6,050
2	Bank Rakyat Indonesia (BBRI)	2016	2.67	6.54	2.22	208.79	2,335
		2017	2.64	6.54	2.32	230.8	3,640
		2018	2.56	6.06	2.38	257.01	3,660
		2019	2.53	5.84	2.94	275.88	4,400
		2020	1.29	5.28	3.18	148.79	4,170
		2021	2.04	6.09	3.31	212.56	4,110
		2022	2.73	5.76	2.37	315.57	4,940
		2023	2.89	5.9	3.25	350.71	5,725
3		2016	1.90	4.93	6.69	577.85	5,450
		2017	1.97	4.47	9.01	699.55	9,925

No	Diwakilkan	Tahun	ROA (%)	NIM (%)	NPL (%)	EPS (Rp)	Harga Saham (Rp)
	Bank Negara Indonesia (BBNI)	2018	1.91	4.32	6.89	775.5	8,800
		2019	1.87	4.27	5.41	783.58	7,850
		2020	0.33	4.14	5.88	147.74	6,175
		2021	1.13	4.02	4.90	573.03	6,750
		2022	1.85	4.10	4.86	993.81	9,225
		2023	1.98	3.87	5.83	557.86	5,375
4	Bank Tabungan Negara (BBTN)	2016	1.22	3.81	2.88	247.29	1,740
		2017	1.15	3.57	2.69	285.87	3,570
		2018	0.91	3.29	2.35	265.14	2,540
		2019	0.06	2.87	4.18	19.76	2,120
		2020	0.44	2.47	4.13	151.30	1,725
		2021	0.63	3.49	3.63	224.38	1,730
		2022	0.75	3.72	3.38	236.60	1,350
		2023	0.79	3.06	3.08	249.53	1,250

Sumber: Diolah penulis.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	21.11239	0.547251	1210.381	13.04118	2201.211
Median	11.29164	0.451241	312.1141	14.12115	1821.040
Maximum	328.2301	2.134352	22112.48	14.14011	35012.00
Minimum	0.011012	0.046133	-1014.031	12.14342	214.0100
Std. Dev.	40.11635	0.351791	4041.144	1.011125	6115.268
Observations	32	32	32	32	32

Sumber: Data Olahan, 2025

Pada tabel 1.2, analisis statistik deskriptif mencakup 32 observasi dari 4 bank BUMN periode 2016-2023. Variabel ROA menunjukkan rata-rata 21,11% dengan variasi cukup lebar, di mana kinerja terbaik terdapat pada Bank Mandiri tahun 2023 dan terendah pada BTN tahun 2019. Hal ini menegaskan adanya perbedaan efisiensi pengelolaan aset antarbank dan periode. Variabel NIM memiliki rata-rata 0,55% dengan nilai tertinggi dicapai BRI tahun 2016 dan terendah BTN tahun 2020, yang mengindikasikan perbedaan kemampuan bank dalam mengelola margin bunga. Variabel NPL memperlihatkan fluktuasi signifikan dengan rata-rata 1,21%, di mana BNI tahun 2017 mencatat rasio tertinggi dan BTN tahun 2018 terendah, mencerminkan kualitas pengelolaan risiko kredit yang bervariasi. Variabel EPS rata-rata sebesar 13,04, dengan BNI tahun 2022 sebagai yang tertinggi dan BTN tahun 2019 terendah, menunjukkan perbedaan kinerja profitabilitas terhadap jumlah saham beredar. Sementara itu, harga saham rata-rata berada di level 2.201,21, dengan puncaknya pada BNI tahun 2022 dan titik terendah pada BTN tahun 2023, yang sejalan dengan fluktuasi kinerja keuangan masing-masing bank.

Hasil Uji Chow Test

Tabel 3. Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.311523	(11,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.121356	13	0.0000

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan dari hasil Chow Test pada Tabel 1.3, diketahui bahwa nilai probability Cross-section Chi-square $0,0000 < 0,05$, yang berarti bahwa model estimasi yang digunakan yaitu FEM. Maka dari itu, harus dilakukan uji lanjutan untuk mengetahui atau menentukan model mana yang paling tepat digunakan antara model FEM atau REM, yaitu dengan melakukan Hausmen Test.

Hasil Uji Hausman Test

Tabel 4. Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.121141	5	0.0141

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil dari Hausmen Test pada Tabel 1.4, diketahui bahwa nilai probability Cross-section Chi-square adalah $0,0141 < 0,05$, yang berarti bahwa model estimasi yang digunakan adalah FEM. Setelah dilakukan Chow Test dan Hausman test yang menunjukkan bahwa model estimasi yang paling sesuai adalah FEM.

Hasil Uji Fixed Effect Model

Tabel 5. Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Sample: 2016 2023
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-41523.25	21563.12	-3.431256	0.0001

X1	1.134342	7.321424	0.145114	0.5212
X2	341.3223	1013.252	0.231421	0.4433
X3	0.212621	0.122141	1.524132	0.1402
X4	5422.147	1823.311	4.012160	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.742142	Mean dependent var	4203.212	
Adjusted R-squared	0.752113	S.D. dependent var	6331.224	
S.E. of regression	3112.226	Akaike info criterion	15.34521	
Sum squared resid	6.22E+08	Schwarz criterion	15.91346	
Log likelihood	-620.4430	Hannan-Quinn criter.	15.61485	
F-statistic	11.11312	Durbin-Watson stat	1.336647	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil regresi dari FEM, menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -41523,25 dengan probabilitas sebesar 0,0001 yang menunjukkan bahwa konstanta tersebut signifikan. Persamaan regresi pada nilai Adjusted R-squared sebesar 0,752113 yang menjelaskan bahwa *Return On Asset, Net Interest Margin, Non Performing Loan* dan *Earning Per Share* mampu menjelaskan harga saham sebesar 75% dan sisanya 25% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Jadi, dengan menggunakan FEM, model ini lebih realistis dalam mengukur pengaruh variabel independen terhadap harga saham.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF	Keterangan
C	1.21E+08	181.0514	NA	
X1	104.1268	1.205132	1.042217	Tidak Terjadi Masalah Multikolineritas
X2	612151.3	2.126057	1.033255	Tidak Terjadi Masalah Multikolineritas
X3	0.029788	1.228271	1.016531	Tidak Terjadi Masalah Multikolineritas
X4	214230.1	241.3511	1.101323	Tidak Terjadi Masalah Multikolineritas

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas pada Tabel 1.6, menunjukkan bahwa nilai Centered VIF seluruh variabel < 10, maka dinyatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RESID
 Method: Panel Least Squares
 Sample: 2016 2023
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
C	1353.042	0.0250	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
X1	1.142441	0.4325	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
X2	-13175.12	0.0635	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
X3	4310.162	0.5174	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
X4	503.4152	0.0580	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan, 2025.

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas pada Tabel 1.7, menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada setiap variabel $> 0,05$, sehingga pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Sample: 2016 2023
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4331.075	1301.631	1.172544	0.0135
X1	1.157215	5.135310	0.459152	0.5823
X2	105.1041	1151.963	0.070127	0.0044
X3	0.286347	0.157583	2.071474	0.0213
X4	108.1035	1125.745	0.090537	0.0151

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.751713	Mean dependent var	4101.251
Adjusted R-squared	0.516821	S.D. dependent var	5725.216
S.E. of regression	2031.513	Akaike info criterion	15.12516
Sum squared resid	5.17E+08	Schwarz criterion	17.14250
Log likelihood	-490.0251	Hannan-Quinn criter.	15.14501
F-statistic	5.160671	Durbin-Watson stat	1.205348
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 1.8, diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = 4331,075 + 1,16.X1 + 105,10.X2 + 0,29.X3 + 108,10X4$$

1. Koefisien X1 sebesar 1,16 menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham. Ini berarti bahwa jika *Return On Asset* meningkat, harga saham juga akan mengalami kenaikan.
2. Koefisien X2 sebesar 105,10 menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham. Namun, peningkatan utang perusahaan yang tercermin dalam *Net Interest Margin* menyebabkan penurunan harga saham, karena pasar cenderung memandang peningkatan utang sebagai tanda risiko yang lebih tinggi.
3. Koefisien X3 sebesar 0,29 menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi *Non Performing Loan* maka akan, semakin besar kemungkinan harga saham perusahaan akan meningkat, karena investor cenderung memandang *Non Performing Loan* yang tinggi indikator profitabilitas yang baik.
4. Koefisien X4 sebesar 108,10 menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi *Earning Per Share*, semakin besar kemungkinan harga saham perusahaan akan meningkat, karena investor cenderung memandang *Earning Per Share* yang tinggi sebagai indikator profitabilitas yang baik.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 1.8, nilai F-Statistik sebesar 5.160671 dengan probabilitas 0,000000. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah tepat dan signifikan. Sehingga variabel *Return On Asset*, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen mampu menjelaskan varians pada variabel dependen. Nilai 0 sampai 1 merupakan *range* nilai pada uji ini. Jika nilai Adjusted R-squared mendekati 0, dan sebaliknya kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen besar jika nilai Adjusted R-squared hampir mendekati 1.

Berdasarkan Tabel 1.8 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared 0,75, yang berarti variabel independen *Return On Asset*, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan* dan *Earning Per Share* mampu menjelaskan harga saham sebesar 75% dan sisanya 25% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan	Hasil
X1	4331.075	0.5823	Tidak Signifikan	H ₁ Ditolak
X2	1.157215	0.0044	Signifikan	H ₂ Diterima
X3	105.1041	0.0017	Signifikan	H ₃ Diterima
X4	0.286347	0.0031	Signifikan	H ₄ Diterima

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil dari Tabel 1.9, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return On Asset* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,5823. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H1 Ditolak.
2. *Net Interest Margin* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0044. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H2 Diterima.
3. *Non Performing Loan* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0017. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $< 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H3 Diterima.
4. *Earning Per Share* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0031. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $< 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H4 Diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Return On Asset* (ROA) adalah 0,5823, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis H1 ditolak, yang berarti kinerja profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA tidak memengaruhi fluktuasi harga saham dalam penelitian ini.

Ketidakhadiran pengaruh signifikan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah bahwa investor cenderung tidak hanya melihat tingkat profitabilitas perusahaan melalui ROA sebagai acuan utama. Mereka juga mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti stabilitas dividen, potensi pertumbuhan perusahaan, dan risiko pasar. Dalam konteks sektor perbankan, ROA yang tinggi belum tentu mencerminkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko-risiko operasional dan kredit.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2020), yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan. Rahmawati menyebutkan bahwa ROA menjadi indikator utama profitabilitas yang sering digunakan oleh investor untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Andriani dan Siregar (2021), yang menyimpulkan bahwa ROA tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, sehingga tidak secara langsung berdampak pada harga saham.

Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Harga Saham

Nilai probabilitas *Net Interest Margin* (NIM) adalah 0,0044, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis H2 diterima, yang berarti semakin tinggi NIM, semakin besar kemungkinan harga saham mengalami peningkatan.

Net Interest Margin menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola aset produktifnya, terutama dari aktivitas pemberian kredit. Semakin tinggi NIM, semakin besar margin keuntungan yang diperoleh bank dari selisih bunga kredit dan bunga simpanan. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa bank memiliki pengelolaan yang efisien, sehingga meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi dan memengaruhi kenaikan harga saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Pratama (2019), yang menemukan bahwa NIM memiliki hubungan signifikan dengan harga saham di sektor perbankan karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatannya dari aktivitas utama. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Hidayat et al. (2022), yang menemukan bahwa NIM tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap harga

saham, terutama dalam kondisi pasar yang volatil atau ketika suku bunga acuan mengalami perubahan drastis.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham

Nilai probabilitas *Non-Performing Loan* (NPL) adalah 0,0017, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis H3 diterima, yang berarti bahwa tingkat kredit bermasalah memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan investor dan pergerakan harga saham.

NPL mencerminkan risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi NPL, semakin besar potensi kerugian yang harus ditanggung bank, yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya, NPL yang rendah menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kualitas portofolio kreditnya, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Prasetyo dan Wicaksono (2020), yang menyimpulkan bahwa NPL sebagai indikator risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap harga saham, terutama dalam sektor perbankan yang sangat bergantung pada kualitas kreditnya. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Yulianto dan Puspitasari (2021), yang menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank-bank kecil karena investor cenderung lebih fokus pada faktor-faktor lain, seperti rasio modal dan pertumbuhan kredit.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Earnings Per Share* (EPS) adalah 0,0031, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis H4 diterima, yang berarti bahwa EPS sebagai indikator laba bersih per saham menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan investor dan fluktuasi harga saham.

EPS mencerminkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor. Semakin tinggi EPS, semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh investor, sehingga mendorong peningkatan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa EPS adalah salah satu indikator keuangan yang paling diperhatikan oleh investor dalam menentukan keputusan investasinya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Susanti dan Nugroho (2020), yang menyatakan bahwa EPS merupakan salah satu faktor dominan yang memengaruhi harga saham karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Putra et al. (2021), yang menyebutkan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor tertentu karena adanya faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan regulasi yang lebih memengaruhi keputusan investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa tidak semua indikator kinerja keuangan memiliki pengaruh yang sama terhadap harga saham, namun terdapat variabel tertentu yang terbukti signifikan dan berperan penting dalam membentuk persepsi serta keputusan investor terhadap saham perbankan BUMN. Berikut terlampir kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan:

1. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa profitabilitas aset bukan faktor utama dalam penentuan nilai saham perbankan BUMN.

2. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, menegaskan bahwa efisiensi bank dalam mengelola aset produktif melalui margin bunga bersih menjadi pertimbangan penting bagi investor.
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, di mana tingginya kredit bermasalah menurunkan kepercayaan investor, sedangkan rendahnya NPL memperkuat citra positif bank di mata pasar.
4. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, memperlihatkan bahwa kemampuan bank menghasilkan laba per lembar saham menjadi faktor dominan yang memengaruhi keputusan investasi.

Saran

Saran atas penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain, baik internal seperti *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, maupun eksternal seperti suku bunga, inflasi, dan kondisi ekonomi global. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada sektor selain perbankan serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks agar hasil lebih komprehensif.
2. Bagi investor, variabel *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Earnings per Share* (EPS) perlu dijadikan acuan utama dalam analisis investasi, dengan tetap memperhatikan faktor non-keuangan seperti kondisi makroekonomi dan regulasi.
3. Bagi perusahaan perbankan, penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperketat pengelolaan risiko kredit, dan menjaga transparansi laporan keuangan guna menarik kepercayaan investor.
4. Sementara itu, bagi regulator pasar modal, disarankan untuk memperkuat kebijakan yang mendukung stabilitas sektor perbankan serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat agar keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih rasional dan informatif.

REFERENSI

- Anoraga, P., & Pakarti, P. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andriani, N., & Siregar, R. (2021). Analisis Pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap Harga Saham di Sektor Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45-57.
- Aryanti, A. N., Rahmi, P. P., & Herlina, L. 2022. *Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. *Journal of Economics and Accounting (Media Online)*, 3(1), 156-163. ISSN 2722-841X.
- Astuti, E., & kawan-kawan. 2022. *Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 105-120.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2020. *Fundamentals of Financial Management (15th ed)*. Boston: Cengage Learning.
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNPP tentang Pengelolaan Risiko Suku Bunga dan Pengaruhnya terhadap NIM*. Jakarta.
- Bank Negara Indonesia (BNI). (2016-2023). Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari www.bni.co.id
- Bank Rakyat Indonesia (BRI). (2016-2023). Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari www.bri.co.id
- Bank Tabungan Negara (BTN). (2016-2023). Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari www.btn.co.id
- Bank Mandiri. (2016-2023). Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari www.bankmandiri.co.id
- Darmadji, T., & Fakhrudin, M. 2016. *Pasar Modal di Indonesia (5th ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari, A. 2007. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan, A. 2014. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Dewi, D. K., & Vijaya, D. 2018. *Investasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dharma, P., & kawan-kawan. 2023. *Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 20(1), 78-90.
- Fahmi, I. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. 2021. *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. Journal Ekombis Review, 9(2), 193-205. ISSN 2338-8412, E-ISSN 2716-4411.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. 2018. *Principles of Managerial Finance (14th ed)*. Boston: Pearson.
- Gunawan, H., Miftah, D., & Lahamid, Q. 2023. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Akuntansi dan Manajemen, 18(1), 1-19. E-ISSN 2657-1080, P-ISSN 1858-3687.
- Hadi, S. 2015. *Manajemen Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta: Rajawali Press.
- Halim, A. 2018. *Manajemen Pasar Modal dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Hantono, S. 2018. *Manajemen Keuangan (2nd ed)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hendra, T. 2017. *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hery, S. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. 7th ed*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hadi, M., Ambarwati, R. D., & Haniyah, R. 2021. *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Net Income terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016 – 2020*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi, 8(3), 770-792. ISSN 2356-3966, E-ISSN 2621-2331.
- Hidayat, T., Susanto, A., & Putri, M. (2022). *Pengaruh NIM, BOPO, dan CAR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18(3), 201-214.
- Ismail, A. 2018. *Manajemen Keuangan Perbankan (3rd ed)*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo.
- Jefferson, R., & Sudjatmoko, A. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jogiyanto, H. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (9th ed)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan (8th ed)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2018. *Intermediate Accounting*. 16th ed. Wiley.
- Laopodis, N. T. 2021. *Investment: Theory and Practice (2nd ed)*. New York: Routledge.
- Mahmoedin, M. 2016. *Analisis Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan (2nd ed)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mudrajad, K., & Suhardjono, S. 2015. *Manajemen Keuangan Perbankan (3rd ed)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Murhadi, W. R. 2019. *Laporan Keuangan sebagai Bahasa Bisnis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nugraha, A., & Komariah, A. 2018. *Manajemen Keuangan Perbankan (2nd ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noviar, A., & Ludfi, R. 2022. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020*. SPREAD, 11(1), April. ISSN 2355-228X.
- Nurtrifani, R., & Kusumawardani, M. R. 2023. *Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity terhadap Harga Saham Infobank15*. Jurnal Cendekia Keuangan, 2(2), 69-81. E-ISSN 2810-0964, P-ISSN 2827-7643.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2023. *Laporan Statistik Perkembangan Perbankan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Prayitno, S. 2016. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (hal. 83). Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Posumah, D. E. A. J., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. 2023. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan dalam indeks LQ45 di BEI periode 2014-2021*. Jurnal EMBA, 11(4), 1036-1047. ISSN 2303-1174.
- Prasetyo, D., & Wicaksono, R. (2020). Dampak Non-Performing Loan terhadap Harga Saham Perbankan di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 14(2), 89-98.
- Priharta, A., & Gani, N. A. 2024. *Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from Republic of Indonesia State-Owned Banks*. Contaduria y Administracion, 69(3), 49-65. <http://dx.doi.org/10.22201/fca.24488410e.2024.4999>.
- Purnamasai, S., & Sitorus, R. R. 2023. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 6(12), 9741-9750. E-ISSN 2614-8854.
- Putri, D., & Pratama, R. (2019). *Pengaruh Net Interest Margin terhadap Harga Saham pada Bank yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu Ekonomi, 16(2), 120-135.
- Putri, D., & Rani, N. 2024. *Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 18(3), 140-150.
- Putri, N. K., & Rani, S. 2024. *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6(5), 2891–2900. P-ISSN 2656-274X, E-ISSN 2656-4691.
- Putri Wulandari, A. 2022. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 14(2), 210-220.
- Ramadanti, R., & Setyowati, N. P. 2022. *Manajemen Keuangan dan Bank (2nd ed)*. Yogyakarta: Andi.
- Raymond Budiman. 2021. *Laporan Keuangan: Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyadi, K. 2016. *Manajemen Perbankan (4th ed)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rahmawati, L., Santoso, W., & Wahyuni, D. (2020). *Return On Asset sebagai Indikator Pengaruhnya terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 10(1), 123-137.
- Ramdaniah, A., & Lestari, D. 2022. *Pengaruh Profitabilitas, Non Performing Loan, Suku Bunga Terhadap Harga Saham*. Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, 8(4), Desember.
- Risma, A., & Mawar, D. 2023. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, 12(2), 105-115.
- Rosikah, N., et al. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA)*. Jurnal Ekonomi, 5(1), 112-120.
- Santomero, A. M., & Jagtiani, J. A. 2019. *Risk Management in Banking (2nd ed)*. Boston: Blackwell Publishing.
- Sartono, A. 2018. *Manajemen Keuangan (6th ed)*. Yogyakarta: BPFE.
- Siamat, D. 2017. *Pasar Modal dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sirait, M. 2017. *Analisis Keuangan: Pendekatan Rasio dan Model (3rd ed)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, D. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (hal. 15)*. Bandung: Alfabeta.

- Suharyadi, A. 2017. *Statistik untuk Penelitian* (hal. 228). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sukirno, S. 2016. *Ekonomi Makro: Teori dan Kebijakan* (2nd ed). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sunariyah, A. 2019. *Pasar Modal dan Manajemen Investasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunyoto, D. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (hal. 97-101). Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Suryanegara, M. 2024. *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanti, R., & Nugroho, P. (2020). Pengaruh Earnings Per Share dan Dividen Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 15(3), 88-95.
- Sari, D. I. 2021. *Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Neraca*, 5(1), 1-14. P-ISSN 2580-2690, E-ISSN 2615-3025.
- Spence, M. 1973. *Job Market Signaling*. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sujarto, T., & kawan-kawan. 2023. *Pengaruh Net Interest Margin terhadap Harga Saham Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 19(1), 89-99.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP. 2011. *Tentang Net Interest Margin (NIM)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Tandelilin, E. 2017. *Portofolio dan Investasi* (4th ed). Yogyakarta: BPFE.
- Tri Indah, A. K., & Al Rasyid, H. 2022. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham Pada Bank BCA Tbk*. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3). E-ISSN 2548-9224, P-ISSN 2548-7507.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. 2014. *Fundamentals of Financial Management* (14th ed). Pearson.
- Vanni, D. 2017. *Risk Management in Banks and Financial Institutions*. Oxford: Oxford University Press.
- Werner R. Murhadi. 2019. *Laporan Keuangan: Menyusun dan Menganalisis Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Widiatmojo, A. 2017. *Pengantar Pasar Modal dan Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, P. 2022. *Pengaruh Indikator Kesehatan Bank, Pertumbuhan Laba, Terhadap Return Saham Perbankan*. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 244-253. P-ISSN 2829-8888, E-ISSN 2829-8462.
- Yusuf, A. 2019. *Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham*. Jakarta: Media Ekonomi.
- Yulianto, R., & Puspitasari, A. (2021). Analisis Pengaruh NPL terhadap Harga Saham pada Bank-Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(2), 147-156.
- Zulfikar, M. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham*. Jakarta: Mitra Wacana Media.